



MANAJEMEN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) PADA SATUAN PELAYANAN PEMENUHAN GIZI (SPPG) SONGKA

MANAGEMENT OF THE FREE NUTRITIOUS MEAL PROGRAM (MBG) AT THE SONGKA NUTRITION FULFILLMENT SERVICE UNIT (SPPG)

Balqis^{1*}, Baderiah², Akbar³

^{1*}Universitas Islam Negeri Palopo, Email : balqisb632@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Palopo, Email : baderiah@uinpalopo.ac.id

³Universitas Islam Negeri Palopo, Email : akbarakbar@uinpalopo.ac.id

*email koresponden: balqisb632@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3126>

Abstrack

The Free Nutritious Meal Program is a government initiative aimed at fulfilling the nutritional needs of students and other targeted community groups. The success of this program depends on effective management to ensure that all activities are implemented efficiently and in accordance with the established objectives. Therefore, this study aims to examine the management of the Free Nutritious Meal Program at the Songka Nutrition Fulfillment Service Unit (SPPG) in Palopo City. This study employed a qualitative approach using a case study design. The research informants consisted of the Head of SPPG, Nutritionist, Field Assistant, and staff involved in the program implementation. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that the management of the Free Nutritious Meal Program at SPPG Songka has been implemented through the actuating function, which includes program preparation, food processing, food distribution, coordination among implementers, and waste management. All activities were carried out according to the division of duties, operational standards, and food safety principles. Although several operational constraints were encountered, such as delays in food distribution due to shortages of side dishes and limitations in waste collection services, SPPG was able to address these challenges, enabling the program to continue effectively.

Keywords: Management, Free Nutritious Meal Program, Nutrition Fulfillment Service Unit, Actuating.

Abstrak

Penelitian Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program pemerintah yang bertujuan memenuhi kebutuhan gizi peserta didik dan kelompok masyarakat sasaran. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh manajemen pelaksanaan yang baik agar setiap tahapan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui



manajemen program MBG pada Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Songka Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan penelitian terdiri atas Kepala SPPG, Ahli Gizi, Asisten Lapangan, dan petugas yang terlibat dalam pelaksanaan program. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program MBG di SPPG Songka Kota Palopo telah dilaksanakan melalui fungsi pelaksanaan (*actuating*) yang meliputi persiapan program, pengolahan makanan, distribusi makanan, koordinasi antar pelaksana, serta pengelolaan sampah dan limbah. Seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai pembagian tugas, standar operasional, dan prinsip keamanan pangan. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterlambatan distribusi akibat kekurangan lauk dan keterbatasan pengangkutan sampah, pihak SPPG melakukan penanganan sehingga pelaksanaan program MBG tetap berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen, Program Makan Bergizi Gratis, Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi, *Actuating*.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional Indonesia yang diwujudkan melalui berbagai kebijakan di bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Salah satu kebijakan tersebut adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang mulai dilaksanakan secara nasional pada 6 Januari 2025. Program ini bertujuan memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sekaligus mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelaksanaan MBG diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 115 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis sebagai pedoman dalam penyelenggaraan, pemantauan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan program.

Dalam pelaksanaannya, pemerintah membentuk Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) sebagai unit yang bertanggung jawab dalam penyediaan bahan makanan, pengolahan, pengemasan, dan pendistribusian makanan kepada penerima manfaat. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan makanan yang memenuhi standar gizi, tetapi juga oleh bagaimana seluruh kegiatan dikelola dan dilaksanakan secara efektif. Pelaksanaan MBG melibatkan berbagai pihak dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda sehingga membutuhkan koordinasi dan manajemen yang baik.

Dalam perspektif Islam, pelaksanaan program pemenuhan pangan sejalan dengan ajaran untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik (*halalan thayyiban*) sebagaimana QS. Al-Baqarah ayat 168. Selain itu, pemberian makanan kepada sesama juga mencerminkan nilai kepedulian sosial. Oleh karena itu, pelaksanaan program MBG tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga mengandung nilai tanggung jawab dalam menjalankan amanah sesuai tugas masing-masing.

Meskipun memiliki tujuan yang baik, pelaksanaan MBG masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain dalam penyediaan bahan makanan, pengolahan, pendistribusian, pemenuhan standar gizi, ketersediaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta koordinasi antar pelaksana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program sangat dipengaruhi oleh manajemen pada tingkat operasional. Penelitian terdahulu juga lebih banyak membahas dampak MBG terhadap gizi, kesehatan, dan hasil belajar, sedangkan kajian mengenai manajemen pelaksanaan MBG pada tingkat SPPG masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen George R. Terry. Kajian diarahkan pada lima tahapan pelaksanaan MBG di SPPG Songka Kota Palopo, yaitu persiapan program, pengolahan makanan, distribusi makanan, koordinasi antar pelaksana, serta pengelolaan sampah dan limbah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis pada Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Songka Kota Palopo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada Satuan Pelayanan



Pemenuhan Gizi (SPPG) Songka Kota Palopo. Data diperoleh dari data primer dan sekunder. Informan penelitian terdiri atas Kepala SPPG, ahli gizi, dan asisten lapangan yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Songka Kota Palopo dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu persiapan program, pengolahan makanan, distribusi makanan, koordinasi antar pelaksana, serta pengelolaan sampah dan limbah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala SPPG, ahli gizi, dan asisten lapangan, setiap tahapan telah memiliki pembagian tugas dan prosedur kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan program.

A. Persiapan Program

Persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum proses produksi makanan dimulai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan program di SPPG Songka meliputi penyusunan menu oleh ahli gizi, perhitungan anggaran oleh akuntan, pemesanan bahan kepada pemasok atau UMKM, pemeriksaan bahan yang telah diterima, serta penyimpanan bahan pada gudang basah dan gudang kering. Kepala SPPG menjelaskan bahwa bahan yang datang terlebih dahulu diperiksa oleh ahli gizi dan akuntan untuk memastikan kesesuaian jumlah dan kondisi bahan sebelum disimpan dan digunakan dalam proses produksi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah diawali dengan pembagian tugas yang jelas. Ahli gizi bertanggung jawab terhadap menu dan kebutuhan gizi, akuntan terhadap anggaran, sedangkan pihak mitra bertanggung jawab dalam pemesanan bahan. Kondisi ini menunjukkan penerapan fungsi *actuating* George R. Terry melalui pengarah dan penggerakan setiap pelaksana sesuai tanggung jawabnya. Persiapan yang dilakukan secara terstruktur menjadi dasar bagi kelancaran proses pengolahan dan distribusi makanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hastuti dan Hariyadi yang menunjukkan bahwa kesiapan tata kelola, sumber daya, dan bahan pangan menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Dengan demikian, persiapan program di SPPG Songka telah dilaksanakan secara terarah untuk memastikan kebutuhan produksi tersedia sebelum kegiatan dimulai.

B. Pengolahan Makanan

Digitalisasi Pengolahan makanan merupakan tahapan mengubah bahan pangan menjadi makanan siap konsumsi. Berdasarkan hasil penelitian, proses pengolahan di SPPG Songka dilakukan melalui persiapan bahan, proses memasak, pemorsian, pemeriksaan gizi, dan penentuan standar porsi. Tim persiapan bertugas membersihkan dan memotong bahan, kemudian tim pengolah memasak makanan sesuai menu yang telah ditentukan dengan pendampingan *chef* dan ahli gizi. Setelah makanan selesai dimasak, ahli gizi menentukan jumlah atau gramasi makanan yang dimasukkan ke dalam omprong serta melakukan pemeriksaan melalui uji organoleptik. Dua porsi makanan juga diambil sebagai sampel dan disimpan selama 24 jam pada *chiller* dengan suhu 0–4°C sebagai bagian dari pengendalian mutu.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pengolahan makanan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian produksi, tetapi juga memperhatikan standar porsi, kualitas, dan keamanan makanan. Pembagian kerja antara tim persiapan, tim pengolah, ahli gizi, dan tim pemorsian menunjukkan adanya penggerakan sumber daya manusia secara terarah sebagaimana fungsi *actuating* dalam teori George R. Terry. Temuan ini sejalan dengan penelitian Briawan dkk. yang menekankan pentingnya standar gizi dan keamanan pangan dalam penyelenggaraan makanan pada program MBG. Dengan demikian, pengolahan makanan di SPPG Songka telah dilaksanakan melalui pembagian tugas dan pengawasan yang mendukung pemenuhan standar gizi serta keamanan pangan.

C. Distribusi Makanan

Distribusi merupakan tahap penyaluran makanan dari SPPG kepada penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi dilakukan setelah makanan selesai diporsikan dan dikemas.



Tim distribusi mengangkut makanan ke kendaraan sesuai dengan jumlah penerima manfaat dan jadwal yang telah ditentukan. Penentuan waktu pengiriman juga mempertimbangkan waktu makan dan kepulauan peserta didik, terutama bagi penerima manfaat pada jenjang TK yang memperoleh makanan lebih awal. Setelah makanan sampai di lokasi, pihak sekolah melakukan uji organoleptik sebelum makanan dibagikan dan kemudian menandatangani berita acara sebagai bukti penerimaan.

Distribusi untuk kelompok masyarakat 3B, yaitu balita, ibu hamil, dan ibu menyusui, dilakukan melalui Pustu dan Posyandu. Setelah makanan diterima, kader melakukan pemeriksaan organoleptik dan menandatangani berita acara sebelum makanan diberikan kepada penerima manfaat. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala berupa keterlambatan distribusi akibat kekurangan lauk. Pihak SPPG mengatasi kondisi tersebut dengan melakukan pemasakan ulang dan memberikan informasi kepada penerima manfaat mengenai keterlambatan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa distribusi di SPPG Songka telah dilakukan melalui koordinasi antara tim distribusi, pihak sekolah, Pustu, dan Posyandu. Hal ini sesuai dengan fungsi *actuating* George R. Terry yang menekankan pentingnya pengarahan dan koordinasi agar kegiatan dapat terlaksana sesuai tujuan. Temuan penelitian juga sejalan dengan penelitian Malik yang menunjukkan bahwa koordinasi dan kelancaran distribusi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program MBG. Dengan demikian, distribusi makanan di SPPG Songka telah berjalan secara terencana, meskipun masih terdapat kendala teknis yang dapat ditangani melalui koordinasi dan tindakan cepat dari pihak pelaksana.

D. Koordinasi Antar Pelaksana

Koordinasi antar pelaksana merupakan bagian penting dalam menjaga kelancaran seluruh rangkaian kegiatan MBG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program di SPPG Songka melibatkan Kepala SPPG, ahli gizi, akuntan, asisten lapangan, tim persiapan, tim pengolah makanan, tim pemorsian, tim distribusi, tim cuci ompreng, dan petugas kebersihan. Setiap pelaksana menjalankan tugas berdasarkan pembagian kerja dan ketentuan yang terdapat dalam petunjuk teknis program.

Koordinasi dilakukan sebelum kegiatan produksi melalui pengarahan tugas, penjelasan menu dan standar porsi, serta pemeriksaan ketersediaan bahan. Selama kegiatan berlangsung, komunikasi dilakukan secara langsung, sedangkan informasi tertentu juga disampaikan melalui grup WhatsApp. Apabila terjadi masalah, seperti keterlambatan bahan atau kekurangan lauk, informasi segera disampaikan kepada Kepala SPPG untuk ditindaklanjuti. Selain itu, evaluasi dilakukan setiap dua minggu untuk membahas pelaksanaan pekerjaan dan menentukan perbaikan yang diperlukan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa koordinasi di SPPG Songka berlangsung secara berkelanjutan, baik sebelum maupun selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini sesuai dengan fungsi *actuating* George R. Terry yang mencakup pengarahan, komunikasi, koordinasi, dan motivasi dalam menggerakkan anggota organisasi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Prasetyo dkk. serta Hastuti dan Hariyadi yang menunjukkan bahwa koordinasi dan komunikasi antar pelaksana menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi program MBG. Oleh karena itu, koordinasi yang dilakukan di SPPG Songka menjadi salah satu faktor yang mendukung keteraturan pembagian tugas dan penyelesaian kendala selama program berlangsung.

E. Pengolahan Sampah dan Limbah

Pengelolaan sampah dan limbah dilakukan sebagai bagian dari pemeliharaan kebersihan lingkungan kerja SPPG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampah yang dihasilkan selama proses produksi dipilah berdasarkan jenisnya. Sampah seperti kulit sayuran dan plastik dibuang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS), sedangkan sisa makanan dimanfaatkan sebagai pakan ternak melalui kerja sama dengan peternak setempat. Untuk limbah cair, SPPG Songka telah menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), sedangkan sisa lemak ditangani oleh petugas kebersihan.

Dalam pelaksanaannya terdapat kendala berupa keterbatasan jadwal pengangkutan sampah oleh dinas terkait sehingga pengangkutan tidak dapat dilakukan setiap hari. Meskipun demikian, pihak SPPG tetap melakukan penanganan sampah secara mandiri agar tidak mengganggu kebersihan lingkungan produksi. Pemanfaatan sisa makanan sebagai pakan ternak juga menunjukkan adanya upaya untuk mengurangi sampah yang dihasilkan dari kegiatan operasional.



Pengelolaan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas kebersihan telah menjadi bagian dari pergerakan sumber daya dalam pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan fungsi *actuating* George R. Terry yang menekankan pelaksanaan tugas sesuai tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan sampah dan limbah juga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang bersih dan higienis sehingga dapat menunjang keamanan proses produksi makanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Briawan dkk. yang menekankan pentingnya keamanan pangan dan pengelolaan lingkungan dalam penyelenggaraan program MBG. Dengan demikian, pengelolaan sampah dan limbah di SPPG Songka telah dilakukan melalui pemilahan, pemanfaatan kembali sisa makanan, pengelolaan limbah cair menggunakan IPAL, serta pembuangan sampah melalui TPS, meskipun masih menghadapi kendala dalam pengangkutan sampah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada SPPG Songka Kota Palopo telah berjalan dengan baik sesuai fungsi *actuating* George R. Terry. Pelaksanaan program dilakukan secara sistematis melalui persiapan, pengolahan, distribusi makanan, koordinasi antar pelaksana, serta pengelolaan sampah dan limbah. Meskipun terdapat kendala berupa keterlambatan distribusi dan keterbatasan pengangkutan sampah, pihak SPPG mampu mengatasinya melalui koordinasi dan tindakan penyelesaian sehingga program tetap dapat berjalan secara efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Safri Hendra, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan", *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1 No. 1 (2016), hlm. 102–112.
- Administrasi Publik Et Al., "Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Tulungagung Marliana Eka Fauzia," *Unja* 10 (2026): 182–93, <https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Jisip/Article/View/53925>.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Hal. 25
- Pembelajaran Di, Sekolah Dasar, and Informasi Artikel, "Program Makan Bergizi (MBG) Sebagai Katalis Peningkatan Kualitas," *Kependidikan, Kepelatihan, Olahraga Dan Kesehatan* 1 (2025): 1–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/sportika.v1i1.450>.
- Ahmad Hadik Mashady, "Fungsi Manajemen POAC Dalam Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Industri Di SMK Babussalam Pagelaran," *Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 3, no. 6 (2025): 15–26, <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/1426/1233>.
- Rela Hastuti and Agustin Mahardika Hariyadi, "Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah : Tinjauan Literature Terhadap Tantangan Tata Kelola Dan Implikasi Kebijakan" 8, no. 1 (2026): 16–21, <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/PJ/article/view/4731/3000>.
- A Case Study et al., "School SPPG Coordination in Indonesia ' s Free Nutritious Meal Program (MBG)," *Bina Praja*, 2026, 19–34, https://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jbp/id/article/view/2955?utm_source.
- Fatimah Zuhra Dodik Briawan , Ikeu Tanziha , Ikeu Ekayanti , Elma Alfiah , Lalita Hanief, "Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika," *Policy Brief Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika* 8, no. 1 (2026), <https://journal.ipb.ac.id/agro-maritim/article/view/70907/32786>.